

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data & Temuan Penelitian**

##### **1. Sekilas Gambaran Profil Bupati Pamekasan**

Negara Kesatuan Republik Indonesia Terdapat beberapa jajaran kepemimpinan yang mengurus tatanan Pemerintahan mulai dari tingkat desa sampai kenegaraan. Salah satu pemimpin yang mengurus di tatanan Kota ialah Wali Kota yang notabene hampir sama istilahnya dengan Bupati yang memimpin daerah Madya atau Kabupaten, dalam kepemimpinan Bupati menjalankan tugas dan wewenang penyelenggaraan daerah berdasarkan ketetapan yang telah ditetapkan bersama DPRD Kabupaten.

Bupati memiliki pasangan yang mendampingi untuk menjalankan wewenang di Kabupaten yaitu Wakil Bupati, pemimpin tertinggi di tingkat Kabupaten ini dipilih langsung oleh rakyat ditatanan Kabupaten. Bupati merupakan politisi yang memang dipilih oleh partai untuk dicalonkan dan dipilih oleh rakyat untuk menjalankan tugas dan wewenang ditatanan otonomi daerah tingkat Kabupaten.

Salah satu pulau di Indonesia yang tatanan pemerintahannya tingkat Madya ialah Madura, pulau ini memiliki 4 Kabupaten yang setiap Kabupaten mempunyai ciri khas tersendiri dalam bidang sosial, budaya, ekonomi dan pemerintahan. Pamekasan merupakan satu dari 4 kabupaten di Madura dengan Bupati yang sekarang R. Badrut Tamam M, Si.

Selain itu Bupati Pamekasan R. Badrut Tamam M,Si. merupakan sosok kiai muda dari keturunan ulama' Madura, di lain sisi beliau selama menempuh berbagai jenjang pendidikan juga aktif dalam berbagai organisasi baik intra maupun ekstra. Oleh karena itu, berbagai pengalaman beliau selama aktif di organisasi menjadikan nilai lebih terhadap gaya komunikasinya.

R. Badrut Tamam M,Si. merupakan Bupati terpilih Pamekasan sejak dialantiknya pada tanggal 24 September 2018, dengan berbagai upaya dan tekad dia lakukan guna mnyonsong pembangunan Kabupaten Pamekasan kedepan. Hal ini tidak terlepas dari gaya kepribadian komunikasi yang ia lakukan mulai sejak kampanyenya mencalonkan diri sebagai Bupati Pamekasan sampai sekarang berhasil menduduki kursi jabatan orang no 1 di Kabupaten Pamekasan.

## **2. *Phronesis* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks**

### **Wacana Publik**

Sebagaimana diketahui bahwa *phronesis* merupakan baik dan buruknya kepribadian komunikator, untuk mendapatkan fakta di Masyarakat, peneliti memperlihatkan cuplikan video Bupati Pamekasan saat berbicara di depan publik kepada narasumber.

Pertama peneliti akan memperlihatkan cuplikan video Bupati Pamekasan saat berbicara di depan Publik agar narasumber mengetahui *Phronesis* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik,

*"Bersama komandan kodim, teman-teman forkopimka kepala BPBD dan seluruh relawan tanggap bencana semuanya bergotong royong bersama-sama, saya memantau langsung di beberapa titik di kelurahan Gladak Anyar, Patemon, terus kemudian di Sinaji, Jungcangang dan beberapa titik yang lain alhamdulillah masyarakat di beberapa titik ini sudah di evakuasi ada satu orang tua yang kita evakuasi yang lain alhamdulillah masih terkendali semua, ini sebenarnya bukan banjir sih ini luapan air sungai dan masih terkendali" (dikutip dari Jtv Madura Pada tanggal 21 Desember 2020)*

Kedua, peneliti melakukan wawancara terhadap LA salah satu pelajar SMAN 3 Pamekasan, yang bertempat tinggal di Jl. Pintu Gerbang Gg. 5 Pamekasan, adapun dalam kutipan wawancara tersebut dia mengatakan bahwa :

*"Mengetahui penyampaian penyampain yang disampaikan oleh Bupati Pamekasan tentunya baik karena tidak mungkin seorang Bupati itu menyampaikan hal-hal buruk, beliau selaku bupati berarti beliau dalam menyampaikan di publik itu menggunakan publik speaking sebaik mungkin sehingga apa yang disampaikan itu positif jadi kepribadian komunikator Bupati Pamekasan itu sudah baik".<sup>1</sup>*

Penyampaian Bupati Pamekasan ketika di depan publik pastinya baik, dengan landasan beliau selaku kepala daerah di Kabupaten Pamekasan, tidak memungkinkan untuk menyampaikan perkataan yang bersifat buruk, sehingga ketika hal yang disampaikan itu baik maka citra kepribadian komunikator Bupati Pamekasan itu yang pasti baik.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap M salah satu masyarakat Pamekasan yang beralamatkan Jl. Raya Palengaan, Kabupaten Pamekasan. adapun dalam kutipan wawancara tersebut dia mengatakan bahwa :

*"Baik, contoh saat banjir Pamekasan beliau turun kelapangan untuk mengatasi banjir, menunjukkan dia baik segalanya bukan hanya perkataannya tapi dia membuktikan dengan tindakannya"<sup>2</sup>*

Bupati Pamekasan baik dalam berkomunikasi didepan publik, dengan bukti beliau turun langsung kelapangan untuk mengatasi banjir di Pamekasan, hal ini menandakan bahwasannya beliau bukan hanya baik di komunikasinya tapi dari tingkah lakunya juga.

---

<sup>1</sup> LA, Pelajar Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung, (20 Desember 2020)

<sup>2</sup> M, Jl. Raya Palengaan, Kabupaten Pamekasan (20 Desember 2020)

Maka diperoleh hasil *Phronesis* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik yaitu baik, setelah diperlihatkan cuplikan video lalu ditanyakan oleh peneliti kepada dua narasumber yang berbeda.<sup>3</sup>

#### Dialog 1 (Data 1, Pelajar)

Peneliti: Assalamualaikum, mohon maaf sebelumnya, bisa sebutkan nama dan alamatnya.

LA: Nama saya L....., alamat Jl. Pintu Gerbang Gg. 5 Pamekasan.

Peneliti: Silahkan dilihat terlebih dahulu cuplikan videonya!

LA: Baik

Peneliti: Bagaimana tanggapan anda setelah melihat video tadi, apakah Bupati Pamekasan baik dalam berbicara didepan publik?

LA : Mengenai penyampaian penyampain yang disampaikan oleh Bupati Pamekasan tentunya baik karena tidak mungkin seorang Bupati itu menyampaikan hal-hal buruk, beliau selaku bupati berarti beliau dalam menyampaikan di publik itu menggunakan publik speaking sebaik mungkin sehingga apa yang disampaikan itu positif jadi kepribadian komunikator Bupati Pamekasan itu sudah baik.

Peneliti: Baik, terima kasih

#### Dialog 2 (Data 2, Ibu Rumah Tangga)

Peneliti: Assalamualaikum, mohon maaf sebelumnya, bisa sebutkan nama dan alamatnya.

M : Nama saya M, alamat Jl. Raya Palengaan, Kabupaten Pamekasan.

Peneliti : Silahkan dilihat terlebih dahulu cuplikan videonya!

M : Baik

Peneliti: Bagaimana tanggapan anda setelah melihat video tadi, apakah Bupati Pamekasan baik dalam berbicara didepan publik?

M : Baik, contoh saat banjir Pamekasan beliau turun kelapangan untuk mengatasi banjir, menuunjukkan dia baik segalanya bukan hanya perkataannya tapi dia membuktikan dengan tindakannya

Peneliti: Baik, terima kasih

### **3. Dignitas Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik**

Dignitas merupakan bentuk kepemilikan atas wibawa (auctoritas) kehormatan dan popularitas, secara tidak langsung juga berarti kewibawaan dari seorang komunikator dalam penyampaian di depan publik. Dalam kesempatan penelitian peneliti

<sup>3</sup> Observasi langsung, Jl. Pintu Gerbang GG. 5. & Jl. Raya Palengaan, Pamekasan (20 Desember 2020)

menjumpai salah seorang masyarakat Kabupaten Pamekasan untuk mengidentifikasi *Dignitas* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik, dengan menampilkan cuplikan kutipan video Bupati Pamekasan saat berbicara di depan publik

*"Bersama komandan kodim, teman-teman forkopimka kepala BPBD dan seluruh relawan tanggap bencana semuanya bergotong royong bersama-sama, saya memantau langsung di beberapa titik di kelurahan Gladak Anyar, Patemon, terus kemudian di Sinaji, Jungcangcang dan beberapa titik yang lain alhamdulillah masyarakat di beberapa titik ini sudah di evakuasi ada satu orang tua yang kita evakuasi yang lain alhamdulillah masih terkendali semua, ini sebenarnya bukan banjir sih ini luapan air sungai dan masih terkendali"* (dikutip dari Jtv Madura Pada tanggal 21 Desember 2020)

Selanjutnya peneliti mewawancarai AH Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, yang beralamatkan Desa Larangan Badung, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan dia mengatakan:

*"Kalau bebrbicara populer beliau itu populer karena beliau itu pemimpin atau seorang Bupati tentunya beliau sangat populer apalagi di kota yang dipimpinnya, beliau juga terhormat karena selain pemimpin beliau merupakan figur kiai muda di Pamekasan, berwibawa ini ketika masa jabatannya berakhir semua dan apa yang dijanjikan itu dilaksanakan semua, menurut saya Pak Bupati memiliki ketiganya yaitu populer, terhormat, dan berwibawa".<sup>4</sup>*

Untuk kepopuleran Bupati Pamekasan sudah populer apalagi di Kabupaten yang beliau pimpin, sehingga dalam kontestasi politiknya mengantarkan beliau kepada kursi Bupati Pamekasan. Disamping kepopulerannya R. Badrut Tamam Bupati Pamekasan juga keturunan Ulama' ataupun kiai Muda di Pamekasan dan memungkinkan beliau menjadi sosok yang dihormati di masyarakat Kabupaten Pamekasan. Untuk kewibawaan AH menyampaikan kewibawaan dari R, Badrut Tamam terletak pada saat akhir masa jabatannya karena jika beliau sudah menepati janjinya ketika kampanye maka beliau akan berwibawa dengan sendirinya.

---

<sup>4</sup> AH, Desa Larangan Badung, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan, (20 Desember 2020)

Maka diperoleh hasil *Dignitas* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik yaitu berwibawa terhormat dan populer, setelah diperlihatkan cuplikan video lalu ditanyakan oleh peneliti kepada narasumber.<sup>5</sup>

#### Dialog 3 (Data 3, Mahasiswa)

Peneliti: Assalamualaikum, mohon maaf sebelumnya, bisa sebutkan nama dan alamatnya.

AH : Nama saya AH, alamat Desa Larangan Badung, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan

Peneliti: Silahkan dilihat terlebih dahulu cuplikan videonya!

AH : Baik

Peneliti: Bagaimana tanggapan anda setelah melihat video tadi, apakah Bupati Pamekasan terhormat, berwibawa atau populer dalam berbicara didepan publik?

AH: Kalau berbicara populer beliau itu populer karena beliau itu pemimpin atau seorang Bupati tentunya beliau sangat populer apalagi dikota yang dipimpinnya, beliau juga terhormat karena selain pemimpin beliau merupakan figur kiai muda di Pamekasan, berwibawa ini ketika masa jabatannya berakhir semua dan apa yang dijanjikan itu dilaksanakan semua, menurut saya Pak Bupati memiliki ketiganya yaitu populer, terhormat, dan berwibawa.

Peneliti: Baik, terima kasih

Selanjutnya peneliti mewawancarai S Tokoh Ulama' terpendang di Desa Palengaan Laok, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan dia mengatakan:

*"Beliau itu muda cerdas, dan lora lagi (keturunan kiai) sehingga wajar kalau dia dihormati dan memang pembawaannya berwibawa meskipun dulunya bukan Bupati Pamekasan "*.<sup>6</sup>

Bupati pamekasan yaitu R. Badrut Tamam merupakan sosok lora ( kiai muda) sehingga meskipun beliau bukan Bupati beliau akan tetap terhormat dan berwibawa.

#### Dialog 4 (Data 4, Tokoh Ulama)

Peneliti: Assalamualaikum, mohon maaf sebelumnya, bisa sebutkan nama dan alamatnya.

S : Nama saya S, alamat Desa Palengaan Laok, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan

Peneliti: Silahkan dilihat terlebih dahulu cuplikan videonya!

S : Baik

<sup>5</sup> Observasi langsung, Desa Larangan Badung, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan, (20 Desember 2020)

<sup>6</sup>S, Desa Palengaan Laok, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan, (25 September 2021))

Peneliti: Bagaimana tanggapan anda setelah melihat video tadi, apakah Bupati Pamekasan terhormat, berwibawa atau populer dalam berbicara didepan publik?

S : Beliau itu muda cerdas, dan lora lagi (keturunan kiai) sehingga wajar kaalau dia dihormati dan memang pembawaannya berwibawa mesksipun dulunya bukan Bupati Pamekasan.

Peneliti: Baik, terima kasih

Pada kesempatan selanjutnya peneliti mewawancarai M salah satu Guru MI di Desa Palengaan Laok, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan dia mengatakan:

*“dia memang Bupati tapi sosok kewibawaan dan kehormatannya beliau tetap berasal dari keturunannya sebagai ulama’ Madura.”.*<sup>7</sup>

Bupati pamekasan yaitu R. Badrut Tamam memang berwibawa dan terhormst namun kewibawaan dan kehormatannya itu berasal dari beliau yang berasal dari keturunan Ulama’ Madura.

Dialog 5 (Data 5, Guru)

Peneliti: Assalamulaikum, mohon maaf sebelumnya, bisa sebutkan nama dan alamatnya.

S : Nama saya M, alamat Desa Palengaan Laok, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan

Peneliti: Silahkan dilihat terlebih dahulu cuplikan videonya!

S : Baik

Peneliti: Bagaimana tanggapan anda setelah melihat video tadi, apakah Bupati Pamekasan terhormat, berwibawa atau populer dalam berbicara didepan publik?

S : Dia memang Bupati tapi sosok kewibawaan dan kehormatannya beliau tetap berasal dari keturunannya sebagai ulama’ Madura

Peneliti: Baik, terima kasih

#### **4. *Ingenium* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks**

##### **Wacana Publik**

*Ingenium* merupakan bakat dari seseorang komunikator, bakat ini dapat dilihat ketika seseorang berbicara didepan public, dengan bakat retorika sesorang bisa saja mempengaruhi orang lain untuk percaya terhadapnya. Pada penelitian ini peneliti memaparkan temuan lapangan *ingenium* kepribadian komunikator Bupati Pamekasan dalam konteks wacana publik.

---

<sup>7</sup>M, Desa Palengaan Laok, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan, (27 September 2021))

Selanjutnya peneliti memperlihatkan cuplikan video Bupati Pamekasan saat berbicara di depan publik kepada narasumber.

*“Bersama komandan kodim, teman-teman forkopimka kepala BPBD dan seluruh relawan tanggap bencana semuanya bergotong royong bersama-sama, saya memantau langsung di beberapa titik di kelurahan Gladak Anyar, Patemon, terus kemudian di Sinaji, Jungcangcang dan beberapa titik yang lain alhamdulillah masyarakat di beberapa titik ini sudah di evakuasi ada satu orang tua yang kita evakuasi yang lain alhamdulillah masih terkendali semua, ini sebenarnya bukan banjir sih ini luapan air sungai dan masih terkendali” (dikutip dari Jtv Madura Pada tanggal 21 Desember 2020)*

Selanjutnya peneliti mewawancarai FNSR Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, yang beralamatkan Desa Palengaan Laok, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan dia mengatakan:

*memotivasi orang lain. Kalau Pak Bupati Pamekasan untuk bakat retorika itu belum berbakat karena banyak kata-kata yang dikaji secara bahasa itu keliru kurang tepat seperti contohnya yang kemarin mengenai banjir di Pamekasan beliau mengatakan bahwa itu bukan banjir tapi luapan air sungai sedangkan yang dimaksudkan luapan air sungai itu disebut banjir nah disitu bukti bahwa beliau tidak terlalu bakat dalam retorika karena masih salah dalam penggunaan kata”.<sup>8</sup>*

Bupati Pamekasan dalam hal ini R. Badrut Tamam dinilai kurang mampu terhadap bakat retorika, karena dalam berbagai kesempatan di depan publik masih saja terdapat kekeliruan dalam penggunaan bahasa. Terbukti saat banjir yang melanda Pamekasan beliau menyampaikan "ini luapan air sungai, bukan banjir" padahal banjir itu berarti luapan air sungai, lalu ha ini yang menjadikan Bupati Pamekasan kurang berbakat dalam seni berbicara atau retorika.<sup>9</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu Buruh di Kabupaten Pamekasan yang bernama HS, alamat Bagandan, Kecamatan Kota, Kabupaten Pamekasan, dia mengungkapkan :

---

<sup>8</sup> FNSR, Desa Palengaan Laok, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan, (10 Agustus 2021)

<sup>9</sup> Observasi Langsung, Desa Palengaan Laok, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan, (10 Agustus 2021)



*"Setelah saya melihat ketika dalam berbicara beliau tidak menggunakan teks saat berbicara didepan publik, sepertinya dia memang bakat dalam berbicara".<sup>10</sup>*

Bupati Pamekasan berbakat dalam berbicara di depan publik, dibuktikan dengan kelugasan beliau berbicara tanpa menggunakan teks saat berbicara.<sup>11</sup>

Dari kedua narasumber diatas dapat disimpulkan bahwasannya narasumber FNSR menilai Bupati Pamekasan tidak berbakat saat berbicara didepan publik. Hal ini bertolak belakang dengan narasumber HS yang menilai Bupati Pamekasan bakat dalam berbicara di depan publik.

#### Dialog 6 (Data 6, Mahasiswa)

Peneliti: Assalamualaikum, mohon maaf sebelumnya, bisa sebutkan nama dan alamatnya.

FNSR: Nama saya FNSR, alamat Desa Palengaan Laok, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan

Peneliti: Silahkan dilihat terlebih dahulu cuplikan videonya!

FNSR : Baik

Peneliti: Bagaimana tanggapan anda setelah melihat video tadi, apakah Bupati Pamekasan berbakat dalam berbicara didepan publik?

FNSR: Memotivasi orang lain. Kalau Pak Bupati Pamekasan untuk bakat retorika itu belum berbakat karena banyak kata-kata yang dikaji secara bahasa itu keliru kurang tepat seperti contohnya yang kemarin mengenai banjir di Pamekasan beliau mengatakan bahwa itu bukan banjir tapi luapan air sungai sedangkan yang dimaksudkan luapan air sungai itu disebut banjir nah disitu bukti bahwa beliau tidak terlalu bakat dalam retorika karena masih salah dalam penggunaan kata

Peneliti: Baik, terima kasih

#### Dialog 7 (Data 7, Buruh)

Peneliti: Assalamualaikum, mohon maaf sebelumnya, bisa sebutkan nama dan alamatnya.

HS: Nama saya HS, alamat Bagandan, Kecamatan Kota, Kabupaten Pamekasan \

Peneliti: Silahkan dilihat terlebih dahulu cuplikan videonya!

HS: Baik

---

<sup>10</sup> HS. Bagandan, Kecamatan Kota, Kabupaten Pamekasan (08 Agustus 2021)

<sup>11</sup> Observasi, Bagandan, Kecamatan Kota, Kabupaten Pamekasan (08 Agustus 2021)

Peneliti: Bagaimana tanggapan anda setelah melihat video tadi, apakah Bupati Pamekasan berbakat dalam berbicara didepan publik?

HS: Setelah saya melihat ketika dalam berbicara beliau tidak menggunakan teks saat berbicara didepan publik, sepertinya dia memang bakat dalam berbicara

Peneliti: Baik, terima kasih

## 5. Implikasi Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks

### Wacana Publik

Implikasi merupakan keadaan terlibat, keterlibatan, tindakan ikut, campur, yang termasuk. Dalam hal ini peneliti memaparkan penelitian terkait keterlibatan dari kepribadian komunikator Bupati Pamekasan dalam konteks wacana public, dengan menampilkan cuplikan video terhadap narasumber yang merupakan kabag humas Pemkab Pamekasan yaitu MZ beliau mengatakan :

*"Jadi beliau itu memang disiapkan pidato oleh tim, jadi ada tim saat berpidato kenapa karena kalau bapak tidak bisa akan diwakilkan ke pak wabup dan pak sekda dan belum tentu pak wabup dan pak sekda itu selues pak bupati makanya itu dibentuk tim. Tim itu tugasnya membuat naskah pidato dalam setiap acara jadi setiap acara itu mereka yang membuat misalkan pak bupati mau baca atau nggak itu terserah pak bupati tetapi rata – rata pak bupati itu hanya membaca sekilas bapak itu lepas yang penting itu tau intinya. Selain itu kadang juga pakek pointer, pointer itu hanya poin poin saja yang harus disampaikan selebihnya pak bupati yang mengembangkan sendiri".<sup>12</sup>*

adanya implikasi atau keterlibatan orang lain dalam sambutannya Bupati Pamekasan didepan publik, namun implikasi yang dimaksud ialah teks yang disediakan oleh tim penyedia teks itu bermaksud untuk mengantisipasi kalau Bupati Pamekasan tidak berkenan hadir, hal ini memungkinkan yang mewakilkan nanti juga paham terhadap maksud dan tujuan dari apa yang mau disampaikan Bupati Pamekasan. Menariknya meskipun Bupati Pamekasan disediakan teks oleh tim pembuat teks beliau

---

<sup>12</sup> MZ, Kantor Pemkab Pamekasan, ( 19 Desember 2020)

tidak sepenuhnya terpaku pada teks, beliau hanya membaca sekilas dan menyampaikan poin pentingnya saja.<sup>13</sup>

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya dalam berbagai kesempatan saat berbicara didepan publik Bupati Pamekasan sudah disiapkan teks oleh tim ketika hendak berbicara, hal ini memungkinkan adanya implikasi dari pihak lain saat Bupati Pamekasan berbicara di depan publik.

#### Dialog 8 (Data 8, Pejabat Pemerintah)

Peneliti: Assalamualaikum, mohon maaf sebelumnya, bisa sebutkan nama dan alamatnya.

MS: Nama saya MZ, alamat Bagandan, Kecamatan Kota, Kabupaten Pamekasan

Peneliti: Silahkan dilihat terlebih dahulu cuplikan videonya!

MS: Baik

Peneliti: Bagaimana tanggapan anda setelah melihat video tadi, apakah ada implikasi Bupati Pamekasan saat berbicara didepan publik?

MZ: Jadi beliau itu memang disiapkan pidato oleh tim, jadi ada tim saat berpidato kenapa karena kalau bapak tidak bisa akan diwakilkan ke pak wabup dan pak sekda dan belum tentu pak wabup dan pak sekda itu selues pak bupati makanya itu dibentuk tim. Tim itu tugasnya membuat naskah pidato dalam setiap acara jadi setiap acara itu mereka yang membuat misalkan pak bupati mau baca atau nggak itu terserah pak bupati tetapi rata – rata pak bupati itu hanya membaca sekilas bapak itu lepas yang penting itu tau intinya. Selain itu kadang juga pakek pointer, pointer itu hanya poin poin saja yang harus disampaikan selebihnya pak bupati yang mengembangkan sendiri

Peneliti: Baik, terima kasih

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam pengumpulan data, maka peneliti menemukan beberapa hal temuan sebagai berikut:

### **1. *Phronesis* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik**

---

<sup>13</sup> Observasi langsung, Kantor Pemkab Pamekasan, ( 19 Desember 2020)

Dari keenam narasumber yang diteliti oleh peneliti dua dari keenam tersebut menyebutkan baik dalam penelitian ini berikut temuan yang termasuk phronesis di antaranya :

Data 1 (Pelajar): Penyampaian Bupati Pamekasan ketika di depan publik pastinya baik, dengan landasan beliau selaku kepala daerah di Kabupaten Pamekasan, tidak memungkinkan untuk menyampaikan perkataan yang bersifat buruk, sehingga ketika hal yang disampaikan itu baik maka citra kepribadian komunikator Bupati Pamekasan itu yang pasti baik.

Data 2 (Ibu Rumah Tangga): Bupati Pamekasan baik dalam berkomunikasi didepan publik, dengan bukti beliau turun langsung kelapangan untuk mengatasi banjir di Pamekasan, hal ini menandakan bahwasannya beliau bukan hanya baik di komunikasinya tapi dari tingkah lakunya juga.

Phronesis merupakan baik dan buruknya kepribadian komunikator, Sementara itu narasumber lain seperti pejabat pemerintah, Mahasiswa, dan juga Buruh tidak menjawab dari pertanyaan peneliti, Dignitas merupakan bentuk kepemilikan atas wibawa (*auctoritas*) kehormatan dan popularitas, secara tidak langsung juga berarti kewibawaan dari seorang komunikator dalam penyampaian di depan publik. Maka diperoleh hasil dari penelitian bahwasannya *Phronesis* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik yaitu *Phronesis atau* baik, setelah diperlihatkan cuplikan video lalu ditanyakan oleh peneliti kepada dua narasumber yang berbeda.

## **2. Dignitas Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik**

Dari penelitian ini peneliti menemukan satu dari enam data temuan yang termasuk *dignitas* diantaranya :

Data 3 AH (Mahasiswa): Untuk kepopuleran Bupati Pamekasan sudah populer apalagi di Kabupaten yang beliau pimpin, sehingga dalam kontestasi politiknya mengantarkan beliau kepada kursi Bupati Pamekasan, disamping kepopulerannya R. Badrut Tamam Bupati Pamekasan juga keturunan Ulama' ataupun kiai Muda di Pamekasan dan memungkinkan beliau menjadi sosok yang dihormati di masyarakat Kabupaten Pamekasan. Untuk kewibawaan AH menyampaikan kewibawaan dari R, Badrut Tamam terletak pada saat akhir masa jabatannya karena jika beliau sudah menepati janjinya ketika kampanye maka beliau akan berwibawa dengan sendirinya.

Data 4 (Tokoh Ulama): Bupati pamekasan yaitu R. Badrut Tamam merupakan sosok lora ( kiai muda) sehingga meskipun beliau bukan Bupati beliau akan tetap terhormat dan berwibawa.

Data 5 (Guru): Bupati pamekasan yaitu R. Badrut Tamam memang berwibawa dan terhormat namun kewibawaan dan kehormatannya itu berasal dari beliau yang berasal dari keturunan Ulama' Madura.

Dignitas merupakan bentuk kepemilikan atas wibawa (*auctoritas*) kehormatan dan popularitas, secara tidak langsung juga berarti kewibawaan dari seorang komunikator dalam penyampaian di depan publik. Lima dari enam responden memilih menjawab tidak tahu, peneliti menemukan tiga data diantaranya saat wawancara kepada AH, S, dan M. Maka diperoleh hasil *Dignitas* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik yaitu berwibawa terhormat dan populer, setelah diperlihatkan cuplikan video lalu ditanyakan oleh peneliti kepada narasumber.

### **3. *Ingenium* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik**

Dari penelitian ini peneliti menemukan satu data temuan yang termasuk *ingenium* diantaranya :

Data 6 (Mahasiswa): Bupati Pamekasan dalam hal ini R. Badrut Tamam dinilai kurang mampu terhadap bakat retorika, karena dalam berbagai kesempatan di depan publik masih saja terdapat kekeliruan dalam penggunaan bahasa. Terbukti saat banjir yang melanda Pamekasan beliau menyampaikan "*ini luapan air sungai, bukan banjir*" padahal banjir itu berarti luapan air sungai, lalu hal ini yang menjadikan Bupati Pamekasan kurang berbakat dalam seni berbicara atau retorika.

Data 7 (Buruh) : Bupati Pamekasan berbakat dalam berbicara di depan publik, dibuktikan dengan kelugasan beliau berbicara tanpa menggunakan teks saat berbicara.

*Ingenium* merupakan bakat dari seseorang komunikator, bakat ini dapat dilihat ketika seseorang berbicara di depan publik, dengan bakat retorika seseorang bisa saja mempengaruhi orang lain untuk percaya terhadapnya. Dari enam narasumber yang diwawancarai oleh peneliti dua narasumber di atas dapat disimpulkan bahwasannya narasumber FNSR menilai Bupati Pamekasan tidak berbakat saat berbicara di depan publik. Hal ini bertolak belakang dengan narasumber HS yang menilai Bupati Pamekasan berbakat dalam berbicara di depan publik.

### **4. *Implikasi* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik**

Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa data temuan yang termasuk implikasi diantaranya :

Data 8 (Pejabat Pemerintah) : adanya implikasi atau keterlibatan orang lain dalam sambutannya Bupati Pamekasan didepan publik, namun implikasi yang dimaksud ialah teks yang disediakan oleh tim penyedia teks itu bermaksud untuk mengantisipasi kalau Bupati Pamekasan tidak berkenan hadir, hal ini memungkinkan yang mewakilkan nanti juga paham terhadap maksud dan tujuan dari apa yang mau disampaikan Bupati Pamekasan. Menariknya meskipun Bupati Pamekasan disediakan teks oleh tim pembuat teks beliau tidak sepenuhnya terpaku pada teks, beliau hanya membaca sekilas dan menyampaikan poin pentingnya saja

Implikasi merupakan keadaan terlibat, keterlibatan, tindakan ikut, campur, yang termasuk. Dari enam narasumber terdapat satu narasumber yang menjawab kelimanya tidak berkomentar Ketika ditanya tentang implikasi, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya dalam berbagai kesempatan saat berbicara didepan publik Bupati Pamekasan sudah disiapkan teks oleh tim ketika hendak berbicara, hal ini terdapat implikasi dari pihak lain saat Bupati Pamekasan berbicara di depan publik.

## **B. Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan diatas , peneliti dapat melakukan pembahasan melalui empat pokok pembahasan sesuai fokus penelitian yang telah ditemukan oleh penelitian :

### **1. *Phronesis* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik**

*Phronesis* adalah kemampuan atau kebijaksanaan yang berarti kepakaran dan kecerdasan sang pembicara.<sup>14</sup> Jonathan Barnes menerjemahkan kata ‘*phronesis*’ dengan ‘*good sense*’ (pikiran sehat). Redaksinya sebagai berikut: “*There are three things which inspire confidence in the orator’s own character...: good sense, excellence, and goodwill.*” Artinya ada tiga hal yang menginspirasi kepercayaan pada karakter orator: pikiran sehat, kesempurnaan dan kehendak baik.<sup>15</sup>

Terjemahan tersebut masih bersifat umum. Pikiran sehat memang selayaknya menjadi syarat bagi seorang orator. Namun, itu syarat yang terlalu umum. Padahal seorang orator seyogyanya punya sifat-sifat khusus, dan *phronesis* diindikasikan sebagai salah satu sifat khusus orator. Karena itu, seyogianya ada spesifikasi makna pada kata *phronesis*. Mengingat terjemahan Barnes tersebut masih umum dan memungkinkan timbulnya multitafsir, maka ada baiknya makna *phronesis* ditelisik lebih lanjut.

Di artikel berjudul “*The Concept of Phronesis by Aristotle and the Beginning of Hermeneutic Philosophy*”, Dottori menyatakan bahwa *phronesis* merupakan kata dari bahasa Yunani yang diterjemahkan ke bahasa Latin dengan *prudentia*, yang kemudian menderivasikan *jurisprudentia*. Kata yang terakhir itu berarti mengadili atau menetapkan suatu aturan untuk kasus tertentu. Di bahasa Inggris *phronesis* diterjemahkan dengan *reasonableness* (kewajaran), *wisdom* (kebijaksanaan) atau *judgment* (keputusan). Dan Dottori lebih mengaksentuasikan makna *phronesis* pada kata yang terakhir tersebut. Artinya *phronesis* merupakan kemampuan untuk memutuskan perkara.<sup>16</sup>

*Phronesis*, dengan kata lain, merupakan kebijaksanaan praktis (*practical wisdom*), sebagaimana diungkapkan Roger CriSp saat menerjemahkan kata itu di buku Aristotle yang berjudul *Nicomachean Ethics*. Sebagai sesuatu yang praktis, *phronesis*

---

<sup>14</sup> Rida Anjani & Mutiara Ayu Lestari, “Studi Retorika Dalam Bedah Film 3 Dara Pada Tipikal Komunikator Womanizer” *Ekspresi & Persepsi Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 1* (Juni, 2019), 7.

<sup>15</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 11.

<sup>16</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 12.



tidak hanya sesuatu yang semata-mata diketahui (nazhariy), melainkan sesuatu yang dapat diketahui dan dapat dilakukan ('amaliy). Kepraktisan phronesis terkait dengan aksentuasinya pada kebaikan dan keburukan pada manusia.<sup>17</sup>

Awalnya kebijaksanaan praktis itu hanya berhubungan dengan diri sendiri. Orang yang berphronesis, menurut Aristotle, adalah orang “mampu membincangkan secara anggun apa yang baik dan berrhanfaat bagi dirinya, tidak hanya hal-hal partikular seperti kesehatan dan kekuatan, tapi juga apa yang mengakibatkan kehidupan baik secara umum.”<sup>18</sup> Sampai pada taraf universal itu (kehidupan baik secara umum), orang yang berphronesis tidak lagi hanya memikirkan diri sendiri (taraf partikular). Pikirannya merambah ke kebaikan manusia sebagai manusia, bahkan manusia secara keseluruhan. Di momen itulah orang yang berphronesis terlibat dalam kehidupan politik.

Untuk mencapai taraf phronesis partikular, apalagi taraf phronesis universal tersebut, seorang, menurut Aristotle, perlu pengalaman. Pengalaman perlu interaksi dengan realitas dalam ruang dan waktu. Tapi lebih daripada itu, pengalaman perlu kesadaran. Tanpa kesadaran, interaksi tadi tidak akan terekam sebagai pengalaman. Sebaliknya, dengan kesadaran, interaksi tadi dapat menjadi pengalaman, yang pada tataran tertentu memberi amunisi bagi phronesis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa phronesis, selaku bagian dari *ethos* yang perlu dimiliki orator, merupakan kemampuan praktis untuk menentukan baik dan buruk bagi diri sendiri dan orang banyak, yang dapat dicapai melalui pengalaman yang diraih melalui kesadaran dalam berinteraksi dengan realitas di ruang dan waktu. Yang jadi persoalan, bagaimana dengan areté yang notabene unsur kedua dari *ethos* orator versi Aristotle<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 13.

Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa data temuan yang termasuk *phronesis* diantaranya:

Data 1 (Pelajar): Penyampaian Bupati Pamekasan ketika di depan publik pastinya baik, dengan landasan beliau selaku kepala daerah di Kabupaten Pamekasan, tidak memungkinkan untuk menyampaikan perkataan yang bersifat buruk, sehingga ketika hal yang disampaikan itu baik maka citra kepribadian komunikator Bupati Pamekasan itu yang pasti baik.

Data 2 (Ibu Rumah Tangga): Bupati Pamekasan baik dalam berkomunikasi di depan publik, dengan bukti beliau turun langsung kelapangan untuk mengatasi banjir di Pamekasan, hal ini menandakan bahwasannya beliau bukan hanya baik di komunikasinya tapi dari tingkah lakunya juga.

Maka diperoleh hasil dari penelitian bahwasannya *Phronesis* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik yaitu *Phronesis* atau baik, setelah diperlihatkan cuplikan video lalu ditanyakan oleh peneliti kepada dua narasumber yang berbeda.

## **2. *Dignitas* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik**

sebagaimana dikutip oleh Wood, mendefinisikan *dignitas* dengan “*some honour, reverence, respect. and modesty deserving authority*”: kehormatan yang pantas mendapatkan kewenangan. Dalam jangka panjang, *dignitas*, menurut Cicero yang dikutip Aune, mewujudkan dalam bentuk kepemilikan atas wibawa (*auctoritas*) kehormatan dan popularitas.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 17.

Seorang pembicara publik tentu seyogyanya memiliki ketiga manifestasi dignitas tersebut. Orator seharusnya berbibawa, dihormati, dan dikenal. Dengan kewibawaan dan kehormatan, perkataan sang orator akan didengar oleh publik. Kalau pembicaraan publik itu pun terkenal, antusiasme massa untuk mendengarnya lebih membahana, dan pesannya pun mudah untuk diterima publik dan gampang pula untuk menyebar ke mana-mana.

Namun, semua itu dikatakan sebagai akibat atau hasil. Selaku akibat dignitas punya sebab. Sebagai hasil, dignitas dengan cara-cara tertentu. Yang jadi pernyataan, cara semacam apa yang menyebabkan kepemilikan atas dignitas itu

Menurut catatan Aune tentang pemikiran Cicero, dignitas dapat dicapai orator dengan tiga hal. Pertama ingenium, yaitu bakat alami untuk berpidato. Kedua, prudentia, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan perkataan dengan situasi. Ketiga diligentia, yaitu komitmen yang ditujukan dihadapan para audien.<sup>20</sup>

Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa data temuan yang termasuk phronesis diantaranya :

Data 3 (Mahasiswa) : Untuk kepopuleran Bupati Pamekasan sudah populer apalagi di Kabupaten yang beliau pimpin, sehingga dalam kontestasi politiknya mengantarkan beliau kepada kursi Bupati Pamekasan. Disamping kepopulerannya R. Badrut Tamam Bupati Pamekasan juga keturunan Ulama' ataupun kiai Muda di Pamekasan dan memungkinkan beliau menjadi sosok yang dihormati di masyarakat Kabupaten Pamekasan. Untuk kewibawaan AH menyampaikan kewibawaan dari R, Badrut Tamam terletak pada saat akhir masa jabatannya karena jika beliau sudah menepati janjinya ketika kampanye maka beliau akan berwibawa dengan sendirinya.

---

<sup>20</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 18.

Data 4 (Tokoh Ulama): Bupati pamekasan yaitu R. Badrut Tamam merupakan sosok lora ( kiai muda) sehingga meskipun beliau bukan Bupati beliau akan tetap terhormat dan berwibawa.

Data 5 (Guru): Bupati pamekasan yaitu R. Badrut Tamam memang berwibawa dan terhormat namun kewibawaan dan kehormatannya itu berasal dari beliau yang berasal dari keturunan Ulama' Madura.

Maka diperoleh hasil *Dignitas* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik yaitu berwibawa terhormat dan populer, setelah diperlihatkan cuplikan video lalu ditanyakan oleh peneliti kepada narasumber.

### **3. *Ingenium* Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik**

Bakat alami itu semacam panggilan alam pada diri. berbentuk kemampuan atau minimal minat pada sesuatu, yang mungkin ada sejak kecil. Ada kalanya bakat diturunkan dari orang tua. tapi tak sedikit pula anak punya minat yang berbeda dari nenek moyangnya. Yang jelas, bakat turunan atau bakat personal seharusnya disalurkan oleh orang yang bersangkutan dan didukung oleh orang-orang sekitarnya. Sebab, bakat lamai yang dikembangkan dengan baik yang memungkinkan orang maju di kehidupan sosial.

Isocrates, filsuf dan orator Yunani kuno, membenarkan hal itu, “who are going to excel in oratory, or public affairs or any other profession must first have a natural talent for what they have chosen to do” orang yang ingin unggul dalam pidato, urusan publik,

dan profesi apapun, kata Isocrates, harus memiliki bakat alami pada apa yang dipilih untuk dilakukan.<sup>21</sup>

Jika tidak ada bakat, apalagi tidak ada minat pada pidato maka guru yang hebat sekalipun akan sulit untuk membentuknya untuk menjadi orator yang andal. Tapi bakat dan minimal minat berpidato sudah ada pada diri seseorang, maka ibarat permata, bakat itu tinggal dipoles untuk menjadikan lebih bernilai. Polesan itu berupa pendidikan teoritis dan praktis tentang pidato.

Sejauh bakat berpidato, yang disebut oleh Cicero dengan *ingenium*, sudah ada dan dikembangkan, seperti dari dignitas sudah dimiliki. Kesempurnaan dignitas baru dicapai dicapai jika *prudentia* dan *diligentia* diinternalisasikan pada diri. Apa makna dua kata tersebut.

Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa data temuan yang termasuk *ingenium* diantaranya :

Data 6 (Mahasiswa) : Bupati Pamekasan dalam hal ini R. Badrut Tamam dinilai kurang mampu terhadap bakat retorika, karena dalam berbagai kesempatan di depan publik masih saja terdapat kekeliruan dalam penggunaan bahasa. Terbukti saat banjir yang melanda Pamekasan beliau menyampaikan "*ini luapan air sungai, bukan banjir*" padahal banjir itu berarti luapan air sungai, lalu hal ini yang menjadikan Bupati Pamekasan kurang berbakat dalam seni berbicara atau retorika.

Data 7 (Buruh): Bupati Pamekasan berbakat dalam berbicara di depan publik, dibuktikan dengan kelugasan beliau berbicara tanpa menggunakan teks saat berbicara.

*Ingenium* merupakan bakat dari seseorang komunikator, bakat ini dapat dilihat ketika seseorang berbicara di depan public, dengan bakat retorika seseorang bisa saja

---

<sup>21</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 18.

mempengaruhi orang lain untuk percaya terhadapnya. Dari kedua narasumber diatas dapat disimpulkan bahwasannya narasumber FNSR menilai Bupati Pamekasan tidak berbakat saat berbicara didepan publik. Hal ini bertolak belakang dengan narasumber HS yang menilai Bupati Pamekasan bakat dalam berbicara di depan publik.

#### **4. Implikasi Kepribadian Komunikator Bupati Pamekasan Dalam Konteks Wacana Publik**

Implikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan terlibat, keterlibatan, tindakan ikut campur ; yang termasuk. Implikasi diprioritaskan kepada komunikator Bupati Pamekasan terhadap wacana yang disampaikan, dari hal yang demikian disimpulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi wacana Bupati Pamekasan diantaranya, *Pertama* kepribadian komunikator Bupati Pamekasan sebagai sosok kiai muda dari keturunan ulama' Madura. *Kedua* peran beliau sebagai pemimpin daerah di Kabupaten Pamekasan.

Karena faktor tersebut masyarakat Kabupaten Pamekasan harus mempunyai pengamatan lebih khususnya di Retorika jenis *ethos*. Dengan demikian, masyarakat Pamekasan dapat membedakan implikasi kepribadian komunikator dari beliau sebagai kiai dan Bupati Pamekasan.

Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa data temuan yang termasuk implikasi diantaranya :

Data 8 (Pejabat Pemerintah) : adanya implikasi atau keterlibatan orang lain dalam sambutannya Bupati Pamekasan didepan publik, namun implikasi yang dimaksud ialah teks yang disediakan oleh tim penyedia teks itu bermaksud untuk mengantisipasi kalau Bupati Pamekasan tidak berkenan hadir, hal ini memungkinkan yang mewakilkan nanti juga paham terhadap maksud dan tujuan dari apa yang mau disampaikan Bupati

Pamekasan. Menariknya meskipun Bupati Pamekasan disediakan teks oleh tim pembuat teks beliau tidak sepenuhnya terpaku pada teks, beliau hanya membaca sekilas dan menyampaikan poin pentingnya saja.

Implikasi merupakan keadaan terlibat, keterlibatan, tindakan ikut, campur, yang termasuk. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya dalam berbagai kesempatan saat berbicara didepan publik Bupati Pamekasan sudah disiapkan teks oleh tim ketika hendak berbicara, hal ini memungkinkan adanya implikasi dari pihak lain saat Bupati Pamekasan berbicara di depan publik.